

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Pondok Pesantren Al-Istiqamah beralamat di Pondok Pesantren Al-Istiqamah RT. 42 nomor 1 Kelurahan Pemurus Baru Kota Banjarmasin. Pondok Pesantren Al-Istiqamah berdiri karena di daerah Banjarmasin yang masyarakatnya lebih banyak beragama Islam, ternyata belum memiliki lembaga pendidikan Islam. Sementara banyak masyarakat Banjarmasin yang menyekolahkan anaknya ke pesantren yang ada di luar kota.

Latar belakang lain didirikannya Pondok Pesantren ini adalah ingin membangkitkan niat masyarakat terhadap ilmu-ilmu agama Islam dan menggalakkan berbagai macam pengajian. Atas berbagai keprihatinan itulah, sekitar pertengahan tahun 1984 Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA, Lulusan Pondok Pesantren Darussalam Martapura berkeinginan mendirikan sebuah Pesantren di Banjarmasin.

Keinginan tersebut dikemukakan kepada saudara sepupunya Abdul Muiz Basri, yang berstudi di Pondok Pesantren Kalampaian Bangil Jawa Timur, yang punya orang tua angkat yang bernama Haji Hasan, dari Haji Hasan inilah diperoleh Wakaf sebidang tanah seluas 24 x 36 m² di jalan Pekapuran Raya RT. 27, sekarang menjadi RT 42^A Kelurahan Pemurus Baru Banjarmasin. Untuk membangun gedung Pondok Pesantren Al-Istiqamah serta perlengkapannya.

Selain fasilitas tanah, masih dibutuhkan biaya untuk pembangunan gedung tersebut, sehingga dilakukan musyawarah pada bulan Januari tahun 1985 di Langgar Al-Istiqamah, dan pada tahun inilah berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqamah.

Pada tahun 1986 Pondok Pesantren Al-Istiqamah secara resmi diakui sebagai lembaga pendidikan formal. Pada tahun itu pula Pondok Pesantren Al-Istiqamah membuka tiga tingkat pendidikan, yakni Madrasah Tsanawiyah Kurikulum dan Madrasah Aliyah Kurikulum yang keduanya pembelajarannya dilaksanakan pagi sampai siang hari (07.30-14.00 WITA), serta Madrasah Diniyah yang pembelajarannya dilaksanakan sore hari (15.00-17.00 WITA). Dibuka pula tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak dan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum.

Selain pendidikan formal sebagaimana disebutkan, Pondok Pesantren Al-Istiqamah juga mengadakan pendidikan yang sifatnya non formal berupa kursus-kursus, seperti kursus dakwah, tilawatil Quran, bahasa serta pengajian keagamaan.

Setelah beberapa tahun berjalan, akhirnya pada tahun 1994 Pondok Pesantren Al-Istiqamah di akui secara resmi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama, dengan dikeluarkannya keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kal-Sel No. /w.0/6/PP.032 /018/1994.

2. Letak Geografis dan Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Letak geografis Pondok Pesantren Al-Istiqamah adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Prona dan perumahan penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Prona dan perumahan penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Prona dan Perumahan penduduk.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Pondok Pesantren Al-Istiqamah.

Adapun susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Istiqamah saat ini adalah:

a. Kepengurusan Yayasan

Prof. Dr. K.H. A. Hafiz Ansyary AZ, MA : Ketua Umum

H. Salman Al-Farisi : Wakil Ketua

H. Jamil Bahruddin : Sekretaris

Drs. H. Nordin : Wakil Sekretaris

H. Rukansyah : Bendahara

Abdul Muiz Baseri : Wakil Bendahara

b. Pimpinan dan Petugas di Pondok Pesantren Al-Istiqamah :

Drs. H. M. Musni Tabsier : Kunsultan I

Drs. H. Murjani Sani : Kunsultan II

H. Salman Al-Farisy : Kamad Madrasah Diniyah

Zainal Ilmi, S. Ag, M. Pd : Kamad Madrasah Aliyah

Drs. Normansyah : Kamad Madrasah Tsanawiyah

Hj. Noor Amanah, S.Sos : Kamad Madrasah Ibtidaiyah

Hafsah, A.Ma	: Kepala TK ANA PRASA
Drs. Ariansyah Ahmad	: Bendahara
Drs. H. Nordin	: Pengasuh Asrama Putra
Dra. Hj. Siti Norhasanah	: Pengasuh Asrama Putri

3. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah dan Tujuan Didirikannya

Sebagaimana disebutkan, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah adalah salah satu tingkat pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqamah, yang semula waktu pembelajarannya dilakukan di sore hari. Namun seiring dengan adanya keinginan untuk melakukan kombinasi kurikulum negeri dan diniyah, maka sejak tahun ajaran 2007-2008, pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan dari pukul 13.00 s.d 15.00 WITA (kecuali hari Jum'at dari pukul 07.30 s.d. 11.00 WITA), dengan waktu pembelajaran 5 (lima) hari dari Senin s.d. Jumat.

Menurut dokumen sejarah Pondok Pesantren Al-Istiqamah, bahwa Madrasah Diniyah didirikannya beriringan dengan diresmikannya Pondok pesantren Al-Istiqamah, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah adalah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan 100 % pendidikan Agama dengan sistem salafiyah (mengkaji kitab-kitab kuning).

Selain sebagai lembaga pendidikan yang bersifat tambahan bagi santri Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Kurikulum, yang ingin mendalami pengetahuan keagamaannya, Madrasah Diniyah ini berupaya keras untuk mewujudkan tujuan berdirinya, dengan berupaya semaksimal mungkin melaksanakan proses pembelajaran meskipun dilaksanakan di siang hari.

Adapun tujuan umum didirikannya Madrasah Diniyah adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dapat menegakkan agama di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan tujuan khusus didirikannya Madrasah Diniyah ini adalah:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia;
- b. Mendidik santri agar memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani;
- c. Mencetak generasi Muslim yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam;
- d. Mendidik santri agar terampil, cakap, dapat meringankan beban masyarakat dan menjadi obor di tempat tinggalnya;
- e. Mengajar santri untuk dapat membaca kitab kuning; dan
- f. Menambah pengetahuan santri tentang ilmu-ilmu agama.¹

Dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama No. 383 tentang kedudukan Madrasah Diniyah sebagai satu lembaga yang diakui keberadaannya, Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai lembaga yang mandiri yang berada langsung di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah, dengan santri dan tenaga pengajarnya tidak terikat secara struktural dengan lembaga lainnya.

¹Sumber Data: *Buku Propil Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 1994*

4. Mata Pelajaran dan Nama Kitab yang Diajarkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah yang melaksanakan proses pembelajaran pada siang hari dari pukul 13.00 sampai 15.00 WITA (kecuali hari Jumat dari pukul 07.30 sampai 11.00 WITA), dengan mata pelajaran tauhid, fiqih, hadis, *nahwu*, *sharaf*, akhlaq, *tarikh*, *tajwid*, bahasa Arab, *mumarasah* (praktek ibadah), *qawaidul i'rab*, *ushul fiqih*, *musthalah al-hadis*, dan *'ulum al-tafsir*.

Untuk lebih jelasnya tentang mata pelajaran dan nama kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1
 DAFTAR KITAB PEGANGAN
 MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH
 TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	PELAJARAN	KELAS AWWALIYAH / MTs			KELAS WUSTHA / MA		
		I	II	III	I	II	III
1	TAUHID	عقيدة العوام	دروس عقائد 1	دروس عقائد 2	دروس عقائد 3	جواهر الكلامية	كفاية العوام
2	FIKIH	فقه فركتيك	المبادئ الفقهية 1	المبادئ الفقهية 2	المبادئ الفقهية 3	غاية التقريب	فتح القريب
3	AKHLAK	محفوظات 1	الاخلاق للبينين 1	الاخلاق للبينين 2	الاخلاق للبينين 3	وصايا	تعليم المتعلم
4	NAHWU	الجرومية	اسعاف الطالبين	اسعاف الطالبين	اسعاف الطالبين	مختصر جدا	كواكب
5	SHARAF	كتاب التصريف	كتاب التصريف	كتاب التصريف	كتاب التصريف	كتاب التصريف	كيلانى
6	LUGHAH	المحادثة	المحادثة	المحادثة	المحادثة		
7	TARIKH	س ج خلاصة	خلاصة 1	خلاصة 2	خلاصة 3		
8	ALQURAN	جوء عم					
9	TAJWID	تجويد فركتيك	هداية الصبيان	تحفة الاطفال	هداية المستفيد		
10	TAFSIR					جلالين	جلالين
11	USHUL TAFSIR						القول المنير
12	HADIS	الاربعين النواوية	الترغيب والترهيب	الترغيب والترهيب	الترغيب والترهيب	بلوغ المرام	بلوغ المرام
13	ILMU HADIS						منحة المغيث
14	USHUL FIQH						السلم
15	AD'ITYAH						

5. Keadaan Guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah

Tenaga pengajar pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah berjumlah 20 orang dan mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dengan berstatus sebagai guru honorer.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah pada tahun ajaran 2008/2009 menurut jabatan,

pendidikan terakhir, mulai bertugas dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2
KEADAAN GURU MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	N A M A	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI BERTUGAS	MATA PELAJARAN
1	H. Salman al-Farisi	Kamad	MADIN	1994	
2	H. M. Jamil Bahruddin	Wakamad	MADIN	1997	Fikih, Qawaid I'rab
3	Khairullah, SHI, MH	Pengajaran/ TU	S2 Ilmu Hkm	2002	Nahwu, Tauhid
4	A. Syaifullah, S.Th.I	Kesiswaan	S1 Ushuluddin	2005	Tafsir, Tauhid
5	Drs. H. Nurdin	Ustadz	S1 Syariah	1990	Ushul Fikh, Ushul Tafsir
6	Drs. Ariansyah Ahmad	Ustadz	S1 Syariah	1986	Hadis, Ilmu Hadis
7	Drs.H.Ilham Anwar	Ustadz	S2 Pendidik	2008	Ad'iyah
8	Abdul Wahab	Ustadz	MA	1996	Tarikh, Hadis
9	Ali Usman	Ustadz	MA	2005	Tauhid, Al-Quran Tajwid
10	M. Iman Akbar	Ustadz	MA	2007	Muhadasah, Akhlak
11	Muhammad Jailani	Ustadz	MADIN	2007	Fikih
12	Anjar Setyawan	Ustadz	MA	2007	Muhadasah, Tauhid
13	M. Marju'i	Ustadz	MA	2008	Akhlak
14	Fathur Rahman	Ustadz	MADIN	2008	Nahwu
15	Roni	Ustadz	MA	2008	<i>Sharaf</i>
16	Hariyadi, S.Ag	Ustadz	S1 Dakwah	2008	Al-Quran Tajwid
17	M. Yusuf	Ustadz	MADIN	2008	<i>Sharaf</i> , Akhlak
18	Mahmud	Ustadz	MADIN	2008	Al-Quran
19	Khairunnisa, Lc	Ustadzah	S1 Pendidik	2008	Ushul Fikh, Ushul Tafsir
20	Nur Rahman	Ustadz	MADIN	2008	Nahwu, Tauhid

6. Keadaan Santri

Untuk mengetahui jumlah santri yang belajar pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin pada tahun ajaran 2008/2009 menurut jenis kelamin dan tingkat kelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3

KEADAAN SANTRI MADRASAH DINIYAH
PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH
TAHUN AJARAN 2008/2009

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I Awwaliyah	38	39	77
2.	II Awwaliyah	32	34	66
3.	III Awwaliyah	34	35	69
4.	I Wustha	22	22	44
5.	II Wustha	19	21	40
6.	III Wustha	22	29	51
J u m l a h		167	180	348

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 350 orang, dengan santri laki-laki 167 orang dan santri perempuan sebanyak 180 orang.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* dan faktor-faktor yang mempengaruhi, penulis telah melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumenter, sehingga sejumlah data yang diperlukan terkumpul.

Sejumlah data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing, yaitu data yang berkaitan dengan kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Data tentang kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*.

Untuk melihat kriteria kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* maka penentunya akan diketahui bagaimana hasil skor yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan dalam tabel berikut:

TABEL 4
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TEST

No	Skor	Frekuensi
1.	80	13
2.	75	15
3.	70	13
4.	65	5
5.	60	6
6.	55	9
7.	50	8
J u m l a h		69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor berkisar antara 50 sampai 80 dan variasinya cukup banyak.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* digunakan perhitungan nilai rata-rata yaitu:

TABEL 5
PERHITUNGAN DATA TENTANG KEMAMPUAN MENTRANFORMASI
KALIMAT DARI *FI'IL MADHI* KE *FI'IL MUDHARI*

No	Interval	F	x	Fx
1.	81 – 100	13	90	1170
2.	70 - < 80	28	75	2100
3.	60 - < 79	11	65	715
4.	50 - < 59	17	30	510
5.	00 -< 49	0	0	0
J u m l a h		69		4.495

$$M_x = \frac{F_x}{N} = \frac{4.495}{69} = 65.14$$

Dengan demikian diketahui rata-rata kemampuan santri dalam mentranformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* tergolong pada kategori cukup yaitu 65,14.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mentranformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*

a. Minat Santri dalam Belajar *Sharaf*

Dalam proses pembelajaran, anak akan mendapat pelajaran dari gurunya dan akan selalu mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan namun dari semua santri tidak semuanya memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran *sharaf*. Masih ada beberapa santri yang memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran *sharaf*.

Untuk mengetahui apakah santri Madrasah Diniyah Ponpes Al-Istiqamah berminat atau tidak pada pelajaran *sharaf* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

TABEL 6

DISTRIBUSI FREKUENSI KETERTARIKAN SANTRI TERHADAP
PELAJARAN *SHARAF*

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat tertarik	50	72,46
2.	Cukup tertarik	19	27,54
3.	Tidak tertarik	-	-
N		69	100,00

Melihat dari tabel di atas menyatakan bahwa santri yang sangat tertarik terhadap pelajaran *sharaf* sebanyak, 50 orang (72, 46 %) termasuk kategori tinggi, santri yang menyatakan cukup tertarik terhadap pelajaran *sharaf* sebanyak 19 orang termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan tidak tertarik terhadap pelajaran *sharaf*, tidak ada. Dengan demikian bahwa santri yang tertarik terhadap pelajaran *sharaf* termasuk kategori tinggi.

b. Faktor yang Mempengaruhi dari Aspek Peranan Orang Tua dari Segi Motivasi Belajar Terutama Pelajaran *Sharaf*.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dari aspek peranan orangtua dari segi memberikan motivasi belajar *sharaf* di rumah pada santri sebagaimana tergambar dalam table 7 berikut:

TABEL 7

**DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN SANTRI TERHADAP
MOTIVASI ORANG TUA**

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu memotivasi	30	43,48
2.	Kadang-kadang	25	36,23
3.	Tidak pernah memotivasi	14	20,29
N		69	100,00

Kenyataan dari tabel di atas menggambarkan bahwa santri yang menyatakan orang tua selalu memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 30 orang (43,48 %) termasuk kategori cukup, santri yang menyatakan orang tua yang kadang-kadang memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 25 orang (36,23 %) termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan orang tua yang tidak pernah memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 14 orang (20,29 %) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dari orang tua tergolong kategori cukup.

c. Keterampilan Guru dalam Mengajar

Keterampilan seorang guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang mengajar *Sharaf* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah hanyalah tamatan Madrasah Aliyah Diniyah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metodologi pengajaran yang terdiri dari penguasaan terhadap ilmu jiwa perkembangan, penguasaan

terhadap metodologi pengajaran, dan penguasaan terhadap ilmu bimbingan penyuluhan berada pada kategori rendah. Sementara dalam hal penguasaan terhadap materi pembelajaran ilmu *sharaf* dikategorikan tinggi.

Selain itu hal yang juga ikut mempengaruhi selain metodologi dan penguasaan terhadap materi ilmu *sharaf* adalah berkaitan dengan ketertarikan santri terhadap cara mengajar guru di kelas. Tabel 8 menunjukkan di bawah:

TABEL 8
DISTRIBUSI FREKUENSI KETERTARIKAN TERHADAP
CARA MENGAJAR GURU DI KELAS

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat menarik	41	59,42
2.	Cukup menarik	23	33,33
3.	Kurang menarik	5	7,25
N		69	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa santri yang menyatakan sangat tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas sebanyak 41 orang (59,42 %) termasuk kategori tinggi sekali. Santri yang cukup tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas sebanyak 23 orang (33,33 %) termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan kurang tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas, sebanyak 5 orang (7,25 %) termasuk kategori rendah sekali.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa santri sangat tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas yang dikategorikan cukup.

Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam pemberian tugas dalam belajar terutama pelajaran *sharaf*, dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI
PEMBERIAN TUGAS / PR BELAJAR TERUTAMA
PELAJARAN *SHARAF*

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu memberikan	29	42,03
2.	Kadang-kadang	40	57,97
3.	Tidak pernah memberikan	-	-
N		69	100,00

Pada tabel di atas terlihat bahwa santri yang menyatakan guru selalu memberikan tugas / PR Belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah, sebanyak 29 orang (42,03 %) termasuk kategori rendah, santri yang menyatakan kadang-kadang memberikan tugas / PR belajar terutama pelajaran *sharaf* sebanyak 40 orang (57,97 %) termasuk kategori cukup dan santri yang menyatakan tidak pernah memberikan tugas belajar terutama pelajaran *sharaf* tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa guru kadang-kadang memberikan tugas / PR belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah, termasuk cukup.

d. Sarana atau fasilitas belajar

Faktor sarana atau fasilitas yang berhubungan pelajaran *sharaf*, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Madrasah Diniyah Ponpes Al-Istiqamah menyebutkan bahwa sarana atau fasilitas yang berhubungan

dengan pengajaran terutama pelajaran *sharaf* sudah mencukupi juga media pengajaran lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 10
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG TERSEDIA SARANA
ATAU FASILITAS BELAJAR

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Lengkap	40	57,97
2.	Kurang lengkap	29	42,03
3.	Tidak lengkap	-	-
N		69	100,00

Pada tabel di atas terlihat jawaban santri yang menyatakan tersedianya sarana atau fasilitas belajar cukup lengkap, sebanyak 40 orang (57,97 %) termasuk kategori tinggi. Santri yang menyatakan tersedianya sarana dan fasilitas belajar kurang lengkap, sebanyak 29 orang (42,03 %) termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan tidak tersedianya sarana dan fasilitas belajar, tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa tersedianya sarana atau fasilitas belajar dikategorikan cukup.

C. Analisis Data

Setelah menyajikan data, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Agar lebih terarah dalam analisis maka penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data itu pula, yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan Santri dalam Mentransformasi Kalimat dari *Fi'il Madhi* kepada *Fi'il Mudhari*

Kemampuan yang dikehendaki adalah merupakan kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang baik, yang dapat memberi manfaat bagi dirinya maupun orang lain, dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini adalah kemampuan dalam kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*.

Sebelum sampai pada kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, seseorang diharuskan mempelajari struktur kalimat dalam bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan ilmu *sharaf*. Di antaranya mempelajari tentang *wazan* dan *mauzun* serta memahami cara mengetahui huruf asli suatu kalimat. Namun dari kedua hal tersebut, yang terpenting adalah seseorang yang akan mentransformasi hapal betul *wazan-wazan* dalam ilmu *sharaf*.

Secara garis besar, jumlah *wazan* dalam *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari* 14 (empat belas) *wazan*. Masing-masing *wazan* tersebut masuk dalam *fi'il shahih* dan *mu'tal*. *Fi'il shahih* terdiri dari *tsulatsi mujarrad* yang terdiri 6 bab, *tsulasi mazid* terdiri dari 12 bab, *ruba'iy mujarrad* terdiri dari 1 bab, *ruba'iy mazid* terdiri dari 3 bab. Tanpa hapal dan paham terhadap bentuk-bentuk *wazan* umum tersebut, maka seorang santri yang ingin mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* akan mendapat kesulitan bahkan tidak dapat melakukan transformasi tersebut.

Sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, tabel 4 menunjukkan bahwa kebanyakan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* tingkat kemampuan bervariasi, nilai 80-100 yang menunjukkan tinggi sekali ada 13 orang dengan persentasi 18,84 %. Sedangkan tingkat kemampuan tinggi, nilai 70-<80 ada 28 orang dengan persentasi 40,58 %, untuk kategori cukup nilai 60-<70 ada 11 orang dengan persentasi 15,94 %, dan untuk kategori rendah dengan nilai 0-<60 ada 17 orang dengan persentasi 24,64 %.

Hal ini memberikan gambaran bahwa secara rata-rata kemampuan mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* santri kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istqamah Banjarmasin tahun ajaran 2008/2009 berada pada kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mentranformasi Kalimat dari *Fi'il Madhi* ke *Fi'il Mudhari*

Kemampuan dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* santri kelas III Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istqamah Banjarmasin, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti minat santri, bimbingan orang tua, keterampilan tenaga pendidik, dan sarana dan fasilitas yang tersedia.

a. Minat

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, santri yang berminat terhadap suatu mata pelajaran, akan terus mempelajarinya

dengan tekun dan sungguh-sungguh, sehingga dengan ketekunan dan kesungguhan tersebut santri akan mudah untuk memahaminya.

Suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Santri yang berminat terhadap suatu mata pelajaran, akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Santri mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar santri dalam rintangan waktu tertentu. Oleh karena itu, tenaga pendidik perlu membangkitkan minat santri agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Di antara cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat santri adalah:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri santri, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki santri, sehingga santri mudah menerima bahan pelajaran.

- 3) Memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual santri.²

Untuk mengetahui faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, tabel 6 menunjukkan bahwa 50 orang (72, 46 %) termasuk kategori tinggi, santri yang menyatakan cukup tertarik terhadap pelajaran *sharaf* sebanyak 19 orang termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan tidak tertarik terhadap pelajaran *sharaf* tidak ada. Dengan demikian bahwa santri yang tertarik terhadap pelajaran *sharaf* termasuk kategori tinggi.

Dengan demikian menurut analisis penulis bahwa minat santri belajar *sharaf* berada pada alternatif jawaban sangat berminat, yang menunjukkan kategori tinggi.

b. Peranan Orang Tua

Keberhasilan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat santri terhadap pelajaran yang dipelajarinya, factor lain yang juga berperan adalah peranan orang tua di rumah dalam hal memotivasi dan memberikan perhatian terhadap setiap pelajaran yang dipelajari santri.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. I, h.

Sebagai orang tua yang baik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, harus benar-benar memperhatikan kegiatan belajar anak, terutama ketika anak terlihat malas belajar dan asyik bermain.

Belajar *sharaf* yang sarat dengan hapalam *wazan*, peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua yang baik akan berusaha memberikan motivasi dan perhatian agar anaknya dapat menghafal setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama ilmu *sharaf*.

Dari hasil wawancara, kenyataan membuktikan bahwa santri kelas III Madrasah Diniyah Ponpes Al-Istiqamah Banjarmasin yang menyatakan orang tua selalu memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 30 orang (43,48 %) termasuk kategori cukup, santri yang menyatakan orang tua yang kadang-kadang memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 25 orang (36,23 %) termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan orang tua yang tidak pernah memotivasi untuk belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah sebanyak 14 orang (20,29 %) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dari orang tua tergolong kategori cukup.

c. Keterampilan Tenaga pendidik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik yang berkualitas. Apabila seorang tenaga pendidik berkualitas, maka lebih dimungkinkan tujuan

pendidikan akan tercapai. Namun sebaliknya, apabila tenaga pendidik tidak berkualitas maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan tugas, seorang tenaga pendidik dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan;
- 2) menguasai ilmu jiwa perkembangan;
- 3) menguasai metodologi pengajaran;
- 4) menguasai ilmu bimbingan penyuluhan.³

Dalam pengajaran *sharaf*, seorang tenaga pendidik dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan serta menguasai bahasa Arab, untuk memudahkan membuat contoh yang diperlukan santri untuk mendekatkan pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang dipelajari.

Kesuksesan suatu pengajaran juga banyak berhubungan dengan keberhasilan penerapan suatu metode. Sebab metode yang tepat memperbaiki kekurangan metode lainnya, seperti kelemahan santri, kesukaran buku pelajaran dan sebagainya.⁴ Dengan demikian jelaslah bahwa metode yang dipilih dan ditetapkan seorang tenaga pengajar memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh

³The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h. 43

⁴ Djago Guntur Taringan dan Hendry Guntur Taringin, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 8

seorang tenaga pendidik bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran seorang tenaga pendidik tidak harus terpaku pada satu metode saja, namun dapat menggunakan berbagai metode agar pengajaran yang berlangsung tidak membosankan namun menarik perhatian. Selain itu, pengajaran pun akan lebih terarah dan mudah dipahami serta diserap.

Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran *sharaf* adalah metode *tahfiz* (hapalan). Metode paling efektif dalam menelorkan ilmu *sharaf* kepada anak didik. Tanpa hapal mustahil santri dapat memahami ilmu *sharaf* dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui faktor ketiga dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan santri dalam mentransformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari*, yakni faktor tenaga pengajar yang terbagi atas: penguasaan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, penguasaan terhadap ilmu jiwa perkembangan, penguasaan terhadap metodologi pengajaran, dan penguasaan terhadap ilmu bimbingan penyuluhan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata tenaga pengajar yang mengajar ilmu *sharaf* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah, ia menyatakan bahwa menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, namun ia mengakui tidak sama sekali menguasai ilmu jiwa perkembangan, metodologi pengajaran, dan ilmu bimbingan penyuluhan.

Dengan demikian menurut analisis penulis bahwa tenaga pengajar yang mengajar ilmu *sharaf* di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah, didominasi oleh alternatif jawaban tidak menguasai yang menunjukkan kategori rendah. Sedangkan dalam hal penguasaan terhadap materi pembelajaran ilmu *sharaf* dikategorikan tinggi.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tidak saja didasarkan pada kemampuan metodologi seperti tersebut di atas yang hanya dikuasai oleh para pendidik yang berlatar belakang pendidikan S1 pendidikan. Hal yang tidak kalah penting adalah teknik pengajaran yang diminati – mempunyai daya tarik- bagi siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri kelas III Awwaliyah Madrasah Diniyah Ponpes Al-Istiqamah menyatakan sangat tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas sebanyak 41 orang (59,42 %) termasuk kategori cukup, santri yang cukup tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas sebanyak 23 orang (33,33 %) termasuk kategori rendah, dan santri yang menyatakan kurang tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas sebanyak 5 orang (7,25 %) termasuk kategori rendah sekali. Ini menggambarkan bahwa santri sangat tertarik terhadap cara mengajar guru di kelas berada pada kategori cukup.

Selain itu, tingkat kemampuan santri dalam mentranformasi kalimat dari *fi'il madhi* kepada *fi'il mudhari* sangat ditentukan pula pada sering tidaknya seorang tenaga pengajar memberikan tugas/PR di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang menyatakan guru selalu memberikan tugas / PR Belajar terutama pelajaran *sharaf* di rumah,

sebanyak 29 orang (42,03 %) termasuk kategori rendah, santri yang menyatakan kadang-kadang memberikan tugas / PR belajar terutama pelajaran *sharaf* sebanyak 40 orang (57, 97 %) termasuk kategori cukup dan santri yang menyatakan tidak pernah memberikan tugas belajar terutama pelajaran *sharaf* tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa guru tidak begitu sering dalam memberikan tugas/PR latihan *sharaf* di rumah. Hal ini disebabkan guru tidak memiliki banyak waktu dalam memberikan tugas tersebut.

d. Sarana dan Fasilitas

Seorang santri yang baik dan memiliki intelegensi yang baik, bersekolah pada suatu sekolah yang tenaga pendidik dan fasilitasnya yang baik, memang dapat membuat santri mencapai keberhasilan yang baik dalam belajar. Tetapi hal tersebut belum sepenuhnya menjamin keberhasilan yang maksimal, masih ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Tersedia tidaknya sarana atau fasilitas dalam belajar cukup berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini sarana atau fasilitas belajar yang paling utama adalah tersedianya buku-buku paket untuk guru dan santri serta buku penunjang, juga alat peraga yang digunakan dalam pengajaran.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang menyatakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin tersedianya sarana atau fasilitas belajar cukup lengkap, sebanyak 40 orang

(57,97 %) termasuk kategori cukup. Santri yang menyatakan tersedianya sarana dan fasilitas belajar kurang lengkap, sebanyak 29 orang (42,03 %) termasuk kategori rendah dan santri yang menyatakan tidak tersedianya sarana dan fasilitas belajar, tidak ada.

Kenyataan di atas menggambarkan bahwa sarana dan fasilitas yang disediakan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin tersedia cukup memadai.